

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Terhadap Seorang Ibu yang Minder Mempunyai Anak Cacat Fisik di Desa Tambakromo Kecamatan Cepu

Berdasarkan penyajian data pada proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang ibu yang minder mempunyai anak cacat fisik di desa tambakromo kecamatan cepu, konselor menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektifitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi klien sangat dibutuhkan agar klien dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

Proses analisa data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 1.4

Perbandingan Proses Pelaksanaan Di Lapangan Dengan Teori Konseling Islam

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, ibu klien, saudara klien, serta tetangga terdekat yang tinggal di daerah rumah klien. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien sering menyendiri, sering mengeluh, sering menangis tanpa sebab, merasa cemas, takut, khawatir, dan malu jika bertemu tetangga, selalu putus asa dan merasa bersalah.
2.	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan Permasalahan yang di hadapi adalah minder mempunyai anak yang cacat fisik.

		<p>Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya obrolan seorang tetangga yang menghina klien karena mempunyai anak yang cacat fisik yang akhirnya menyebabkan klien merasa minder untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.</p>
3.	<p>Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.</p>	<p>Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu berupa Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan <i>Acceptance and Commiitment Therapy</i> (ACT). Karena dari kasus tersebut muncullah perilaku-perilaku yang kurang baik seperti minder, malu, cemas dan khawatir. Dengan <i>Acceptance and Commiitment Therapy</i> (ACT) yang mana terapi ini mengajarkan klien untuk bisa menerima pikiran/perasaan yang tidak menyenangkan dan berkomitmen untuk mempertahankan perilaku yang baik.</p>
4.	<p>Terapi/treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Terapi/treatment yang digunakan terapi behavior</p>	<p>Ada 4 tahap yang digunakan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor mengidentifikasi kejadian, pikiran, dan perasaan yang muncul serta dampak perilaku akibat pikiran dan perasaan yang muncul tersebut. Dalam tahap ini klien diminta untuk mengerti kondisi nyata yang dialaminya. Dengan mengerti maka dia akan menerima kejadian tersebut. Konselor mengidentifikasi nilai berdasarkan pengalaman klien. Selain agar menegrti kondisi nyata yang dialami, klien juga dibantu untuk berfikir mengenai munculnya kejadian tersebut dari berbagai segi. Dan dibantu untuk menetapkan nilai yang dipilihnya untuk mencapai perilaku yang baik Konselor mengajarkan klien untuk berlatih menerima kejadian tersebut dengan menggunakan nilai yang telah dipilihnya. Klien belajar untuk menerima kejadian yang tidak menyenangkan tersebut dengan perilaku baik yang telah dipilihnya. Proses terakhir konseling adalah konselor meminta klien untuk berkomitmen untuk mencegah kekambuhan. Yang dimaksudkan disini adalah klien diminta untuk menyebutkan komitmen agar bisa menghindari berulangnya perilaku buruk yang terjadi, agar bisa mempertahankan perilaku baik, dan agar bisa meningkatkan kemampuan berperilaku baik.
5.	<p>Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.</p>	<p>Melihat perubahan pada klien setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan <i>Acceptance and Commiitment Therapy</i> (ACT). Yaitu klien sudah bisa bergaul dengan tetangga, tidak menyendiri dan merenung, sadar bahwa Allah Maha</p>

		Adil, sudah mau mengikuti kegiatan di desanya, jarang menagis tanpa sebab, tidak pernah menyalahkan diri sendiri, dan perasaan malu, minder, khawatir dan cemas mulai berkurang.
--	--	--

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, *treatment* dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan, maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah minder mempunyai anak cacat fisik yang timbul oleh beberapa faktor yang sudah dipaparkan di atas.

Pemberian *treatment* disini digunakan untuk menyadarkan klien minder mempunyai anak cacat fisik melalui terapi yang mengajarkan klien bisa menerima kejadian buruk yang terjadi dan berkomitmen untuk mempertahankan perilaku baik yang sudah dipilihnya. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling islam.

B. Analisis Hasil Proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Terhadap Seorang Ibu yang Minder Mempunyai Anak Cacat Fisik di Desa Tambakromo Kecamatan Cepu

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4

Analisis Keberhasilan Proses Konseling Islam

No.	Gejala yang nampak sebelum terapi	Gejala yang nampak sesudah terapi			
		A	B	C	D
1	Klien sering menyendiri dan merenung				√
2	Klien merasa dirinya kurang berharga dibandingkan dengan orang lain			√	
3	Jarang bergaul dengan tetangganya				√
4	Klien mengeluh bahwa Allah tidak Adil				√
5	Klien jarang ikut dalam kegiatan di desanya			√	
6	Klien sering menangis tanpa sebab				√
7	Selalu merasa cemas, takut, khawatir dan malu bertemu tetangga				√
8	Tertutup jika mempunyai masalah			√	
9	Selalu putus asa dan merasa bersalah				√
10	Sikapnya menjadi pendiam				√

Keterangan :

A = Selalu dilakukan

B = Sering dilakukan

C = Kadang-kadang dilakukan

D = Tidak pernah dilakukan

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadian klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Acceptance and Commitment Therapy (ACT)* pada kondisi awal.

Dalam tabel tersebut terdapat 4 point yaitu point A untuk perilaku yang selalu dilakukan. Kategori dalam point A yaitu perilaku yang setiap hari masih dilakukan oleh klien. Jika perilaku klien nampak pada point A berarti proses konseling tidak berhasil karena tidak adanya perubahan perilaku klien.

Selanjutnya Point B yaitu untuk perilaku yang sering dilakukan. Hal ini dimaksudkan bahwa sikap dan perilaku klien ini hampir tiap hari dilakukan. Untuk point C yaitu perilaku yang kadang-kadang dilakukan. Hal ini dimaksudkan bahwa perilaku klien hampir jarang dilakukan. Selanjutnya untuk point D yaitu perilaku yang tidak pernah dilakukan oleh klien. Jika perilaku klien nampak pada point D, maka terjadi perubahan dalam diri klien dan pemberian konseling dikategorikan berhasil.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- a. >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien. Di mana yang sudah tidak nampak atau dirasakan ada 7 point, yang kadang-kadang nampak atau dirasakan ada 3 point. yang dapat ditulis sebagai berikut :

1. Point untuk B = 0 \rightarrow $0/10 \times 100\% = 0\%$ (Gejala yang sering dilakukan)
2. Point untuk C = 3 \rightarrow $3/10 \times 100\% = 30\%$ (Gejala yang kadang-kadang dilakukan)
3. Point untuk D = 7 \rightarrow $7/10 \times 100\% = 70\%$ (Gejala yang tidak pernah dilakukan)

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) terhadap seorang ibu yang minder mempunyai anak cacat fisik ” dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 70% yang tergolong dalam kategori 60% - 75%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 10 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 7 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan 3 gejala yang kadang-kadang masih dilakukan oleh klien.